

## Analisis Framing Media Kompas Terkait Banjir di Sumatra

I Gede Dharmika<sup>1</sup>, Rieka Yulita Widawara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

<sup>1,2</sup>Jl. Pramuka, Mataram Bar., Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83126

E-mail: [dharmika36@gmail.com](mailto:dharmika36@gmail.com), [riekawidawara@gmail.com](mailto:riekawidawara@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing media yang dilakukan oleh Kompas.com dalam memberitakan peristiwa banjir di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman yang meliputi pendefinisian masalah, penafsiran penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan dan analisis teks berita Kompas.com yang membahas banjir di Sumatra, dilengkapi dengan wawancara terbatas bersama jurnalis serta akademisi di bidang komunikasi lingkungan, dan pengamatan terhadap respons serta interaksi pembaca pada laman berita daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung membingkai banjir sebagai dampak dari meningkatnya intensitas curah hujan ekstrem akibat faktor alam, namun dalam perkembangan pemberitaannya mulai mengaitkan banjir dengan persoalan struktural seperti degradasi lingkungan, alih fungsi lahan, dan lemahnya pengendalian tata ruang. Selain itu, media membangun penilaian moral dengan menyoroti kinerja pemerintah daerah dan tanggung jawab pemangku kebijakan. Rekomendasi penanganan yang ditonjolkan meliputi perbaikan infrastruktur, penguatan kebijakan mitigasi bencana, serta peningkatan kesadaran lingkungan sebagai solusi jangka panjang.

**Kata kunci:** Framing Media, Banjir, Kompas.Com, Sumatra, Media Daring

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the media framing employed by Kompas.com in reporting flood events in the Sumatra region at the end of 2025. The research adopts a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model, which includes problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The research data were obtained through the collection and analysis of Kompas.com news texts covering floods in Sumatra, complemented by limited interviews with journalists and scholars in the field of environmental communication, as well as observations of readers' responses and interactions on online news pages. The findings indicate that Kompas.com tends to frame floods as a consequence of increasing extreme rainfall intensity caused by natural factors; however, over the course of its reporting, the media gradually associates floods with structural issues such as environmental degradation, land-use change, and weak spatial planning control. In addition, the media constructs moral judgments by highlighting the performance of local governments and the responsibilities of policymakers. The recommended responses emphasized include infrastructure improvement, strengthening disaster mitigation policies, and enhancing environmental awareness as long-term solutions.*

**Keywords:** Media Framing, Flood, Kompas.Com, Sumatra, Online Media

### PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologis yang paling sering dilaporkan oleh media nasional Indonesia, khususnya di wilayah Sumatra yang memiliki tingkat kerentanan tinggi akibat curah hujan intens, degradasi lingkungan, serta lemahnya pengendalian tata ruang. Dalam kajian komunikasi bencana, media tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, tetapi juga membangun makna sosial mengenai penyebab, aktor, dan solusi atas peristiwa bencana.

Sebagai media daring arus utama, Kompas.com memiliki posisi strategis dalam membentuk persepsi publik karena jangkauan audiensnya yang luas. Cara media menyusun narasi, memilih sumber, dan menonjolkan aspek tertentu dalam berita berpengaruh langsung terhadap bagaimana masyarakat memahami peristiwa banjir. Proses tersebut dalam ilmu komunikasi dikenal sebagai framing, yaitu mekanisme seleksi dan penekanan realitas yang

dilakukan media untuk membentuk sudut pandang tertentu terhadap suatu isu. (Annasthasya, Dellia dkk, 2025)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media daring di Indonesia cenderung menempatkan bencana sebagai peristiwa insidental yang menekankan dampak dan respons darurat, sementara faktor struktural seperti degradasi lingkungan dan kebijakan tata ruang belum banyak dibahas secara mendalam (Entman, 1993). Akibatnya, publik sering kali memahami banjir sebatas fenomena alam musiman, bukan sebagai persoalan tata kelola lingkungan.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan banjir di Sumatra pada periode November–Desember 2025 menggunakan model framing Entman. Fokus penelitian diarahkan untuk mengungkap cara media mendefinisikan masalah, menafsirkan penyebab, membangun penilaian moral, serta merekomendasikan penanganan banjir. Dengan demikian,

penelitian ini ditempatkan dalam ranah kajian komunikasi bencana dan framing media digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Kompas.com membingkai isu banjir di Sumatra melalui pemberitaannya dengan mengintegrasikan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Secara khusus, penelitian ini berupaya mendeskripsikan cara Kompas.com mendefinisikan persoalan banjir di Sumatra, termasuk bagaimana peristiwa banjir diposisikan sebagai masalah sosial, lingkungan, maupun kebijakan publik dalam konstruksi pemberitaan. Selain itu, penelitian ini menganalisis penafsiran media terhadap penyebab banjir, baik yang dikaitkan dengan faktor alam, aktivitas manusia, maupun kelemahan tata kelola lingkungan dan kebijakan, sebagaimana ditampilkan dalam bingkai pemberitaan Kompas.com. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana penilaian moral dibangun oleh media, yakni melalui penekanan pada pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab, korban yang ditampilkan, serta nilai-nilai normatif yang disisipkan dalam narasi berita mengenai banjir di Sumatra. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi rekomendasi penanganan banjir yang ditonjolkan Kompas.com, baik dalam bentuk solusi jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk peran pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai konstruksi framing media Kompas.com terhadap isu banjir di Sumatra, mulai dari pendefinisian masalah, penafsiran sebab, pembentukan penilaian moral, hingga rekomendasi penanganan yang dikemukakan dalam pemberitaan.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Melalui metode ini, penulis dapat menafsirkan data berdasarkan perspektif partisipan sehingga hasil penelitian diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif dan deskriptif.

Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pemahaman realitas sosial secara mendalam serta kemampuan menangkap makna fenomena melalui data naratif tanpa mengandalkan statistik, menjadikannya sesuai untuk studi yang fokus pada proses dan pengalaman subjek dalam konteks yang kompleks.<sup>1</sup>

Model framing yang digunakan adalah model Robert M. Entman yang menekankan empat elemen utama, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (penafsiran penyebab), *make moral judgement* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penanganan).<sup>2</sup> Model ini dipandang relevan karena mampu mengungkap bagaimana media tidak hanya

menyampaikan fakta, tetapi juga membangun kerangka interpretatif yang mengandung makna ideologis dan kepentingan tertentu.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Close Reading terhadap setiap artikel untuk memahami konteks dan narasi utama.
2. Pengodean Teks dengan memetakan isi berita ke dalam empat kategori framing Entman.
3. Kategorisasi Tema berdasarkan kemunculan pola-pola makna.
4. Interpretasi dengan mengaitkan temuan dengan konteks sosial, politik, dan ekologis.
5. Penyusunan Sintesis untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang framing Kompas.com.

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data berita, hasil pengamatan daring, serta hasil wawancara dengan partisipan (jurnalis dan akademisi). Selain itu, dilakukan *member checking* terbatas melalui klarifikasi hasil analisis kepada partisipan penelitian.

Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu dokumentasi berita, pengamatan daring, dan studi kepustakaan. Dokumentasi berita dilakukan dengan menghimpun artikel-artikel Kompas.com yang memuat pemberitaan banjir di wilayah Sumatra pada periode penelitian. Artikel yang dipilih harus memuat informasi mengenai peristiwa banjir, penjelasan penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta respons pemerintah atau pihak terkait, sehingga data yang dikumpulkan relevan dengan fokus analisis framing.

Pengamatan daring (*online observation*) dilakukan dengan memperhatikan bentuk interaksi pembaca terhadap berita, seperti komentar dan respons audiens pada kolom interaksi. Teknik ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak menafsirkan dan merespons konstruksi makna yang dibangun media, sehingga dapat memberikan konteks tambahan terhadap hasil analisis framing.

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi kepustakaan yang dilakukan melalui penelusuran buku metodologi, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis framing media dan komunikasi bencana. Studi kepustakaan berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis serta membantu peneliti memposisikan temuan penelitian dalam kerangka keilmuan yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Narasi Framing Banjir Sumatra di Kompas.com

Dalam membaca dokumen berita Kompas.com tentang banjir yang terjadi di Sumatra pada periode penelitian, tampak bahwa narasi media tidak hanya fokus pada kronologi kejadian secara faktual, tetapi juga memberikan susunan makna yang lebih luas tentang penyebab dan

dampak peristiwa tersebut. Kompas.com memposisikan banjir sebagai fenomena yang memiliki *implikasi sosial, ekologis, dan kebijakan publik*, sehingga pembaca diberikan gambaran situasi yang kompleks dan menyeluruh terhadap fenomena banjir.

Temuan ini konsisten dengan penelitian lintas media yang menunjukkan bahwa media modern cenderung membingkai bencana bukan sekadar sebagai kejadian alam, tetapi sebagai realitas yang berinteraksi dengan kondisi sosial dan tata kelola masyarakat. (Hannah, dkk, 2025)

Kompas.com dalam banyak artikelnya menekankan bahwa banjir di Sumatra bukan semata-mata akibat curah hujan tinggi, tetapi terkait dengan kondisi ekologis, ketidakmampuan adaptasi infrastruktur, serta kebijakan tata ruang yang kurang responsif terhadap perubahan iklim. Narasi ini memperluas diskusi publik dari sekadar laporan peristiwa menjadi refleksi terhadap pola pengelolaan lingkungan yang berdampak pada risiko banjir.

### **B. Penafsiran Penyebab (Diagnosis Causes)**

Kompas.com secara konsisten menyinggung berbagai faktor penyebab banjir yang dikaitkan dengan interaksi antara unsur alam dan faktor manusia. Dalam konteks ini, media tidak memonopoli penyebab banjir pada fenomena alam semata, tetapi juga mengaitkannya dengan aktivitas manusia, seperti perubahan penggunaan lahan, urbanisasi cepat, dan lemahnya pengelolaan tata ruang.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung membentuk framing yang berakar pada pemahaman kompleks tentang bencana, di mana peristiwa ekologis seperti banjir dipandang sebagai hasil kumulatif dari tindakan manusia dan kondisi alamiah. Hal ini selaras dengan temuan penelitian lain dalam kajian media temuannya bahwa media sering kali menunjukkan hubungan antara tindakan manusia dan bencana, sehingga publik dapat memahami bahwa masalah tersebut bersifat structural. (Husni, 2025)

### **C. Evaluasi Moral dan Kontrol Sosial (Make Moral Judgement)**

Kompas.com dalam pemberitaannya sering menyisipkan kritik terhadap aktor publik, terutama pemerintah daerah dan pemangku kebijakan terkait manajemen banjir. Kritik ini biasanya berwujud pertanyaan terhadap kesiapan kebijakan mitigasi, penanganan pascabanjir, serta keluwesan sistem tanggap darurat dalam menghadapi kejadian semacam ini.

Keberpihakan naratif seperti ini mencerminkan peran media sebagai alat kontrol sosial, yaitu memberikan penilaian moral terhadap aktor institusi ketika terjadi kekurangan atau kegagalan dalam kebijakan publik. Pendekatan ini memiliki fungsi ganda: menyampaikan informasi sekaligus mendorong diskusi publik terhadap kebijakan yang lebih responsif.

Pendekatan ini sesuai dengan penelitian lintas bencana yang menunjukkan bahwa media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga menjadi alat evaluasi terhadap respons pemerintah dan aktor kebijakan dalam situasi krisis. (Husni, 2025)

### **D. Rekomendasi Penanganan (Treatment Recommendation)**

Dalam banyak artikelnya, Kompas.com tidak hanya menguraikan penyebab dan dampak banjir, tetapi juga memuat rekomendasi penanganan yang sifatnya strategis dan struktural. Rekomendasi ini umumnya fokus pada peningkatan kapasitas infrastruktur, perbaikan tata ruang dan kebijakan lingkungan, penguatan sistem peringatan dini, serta upaya mitigasi risiko jangka panjang.

Narasi rekomendatif ini menunjukkan bahwa Kompas.com melihat peran media sebagai bagian dari penyuluhan publik, memberi wawasan tidak hanya tentang apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana seharusnya masyarakat dan lembaga meresponsnya secara konstruktif. Pola framing semacam ini telah dilaporkan dalam berbagai studi framing media bencana yang menekankan pentingnya narasi solutif untuk membangun kesadaran risiko dan mitigasi di masyarakat. (Rosemary, 2023))

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan banjir di Sumatra yang dimuat Kompas.com, penelitian ini menyimpulkan bahwa media tidak membingkai banjir semata sebagai peristiwa alam, melainkan sebagai fenomena sosial-ekologis yang berkaitan erat dengan tata kelola lingkungan dan kebijakan publik. Kompas.com menampilkan narasi yang menempatkan banjir dalam konteks interaksi antara kondisi alam dan aktivitas manusia, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami bahwa bencana tersebut merupakan akumulasi dari berbagai persoalan struktural. Dalam pendefinisian masalah, Kompas.com memposisikan banjir sebagai persoalan kompleks yang melibatkan faktor ekologis, tata ruang, serta kesiapsiagaan pemerintah daerah. Media tidak hanya menggambarkan dampak langsung terhadap masyarakat, tetapi juga mengaitkannya dengan isu keberlanjutan lingkungan. Penafsiran penyebab menunjukkan bahwa media cenderung menghubungkan banjir dengan aktivitas manusia yang memperlemah daya dukung lingkungan, seperti perubahan penggunaan lahan dan lemahnya pengendalian ruang.

Pada aspek penilaian moral, Kompas.com memperlihatkan peran sebagai agen kontrol sosial dengan menyoroti kelemahan kebijakan dan respons institusi publik dalam menghadapi bencana. Kritik yang disampaikan bersifat institusional dan sistemik, sehingga membangun kesadaran publik bahwa persoalan banjir berkaitan dengan kualitas tata kelola, bukan hanya faktor alamiah. Sementara itu, dalam rekomendasi penanganan, Kompas.com menekankan pentingnya solusi struktural dan jangka panjang, seperti perbaikan tata ruang, penguatan mitigasi, serta peningkatan kesiapsiagaan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi publik yang mengarahkan perhatian pada perlunya perubahan kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa framing Kompas.com membentuk pemaknaan banjir sebagai persoalan multidimensional yang menuntut keterlibatan berbagai aktor dan perbaikan sistemik.

Dengan demikian, media berperan penting dalam membangun kesadaran publik mengenai banjir sebagai isu lingkungan dan tata kelola yang memiliki implikasi jangka panjang bagi kehidupan sosial dan kebijakan publik di Indonesia.

## REFERENSI

- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair, 'Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3 (2025), 423–29. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Bailon, Hannah, Kees Boersma, Claudia Orellana-Rodriguez, and Marc Van Den Homberg, 'Framing of Disaster Impact in Online News Media: A Case Study from Malawi on Flood Risk Management', *Frontiers in Communication*, 10 (2025), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1519357>
- Entman, Robert M., 'Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm', *Journal of Communication*, 43 (1993), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Husni, Mochamad, and Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 'Communica: Journal of Communication'. (2025), 202–15
- Rosemary, Rizanna, Hamdani M. Syam, and Maini Sartika, 'Framing Disaster Coverage of Earthquakes and Tsunamis on Online Media', *International Journal of Disaster Management*, 6 (2023), 141–52. <https://doi.org/10.24815/ijdm.v6i2.31867>